# حول إحراق الحارق!!


للأخت الفاضلة :

أفدي دولة الخلافة

## BAHASAN SEPUTAR MEMBAKAR PELAKU PEMBAKARAN


ditulis oleh:

Al Ukht Afdi Daulah Al Khilafah

*Alih Bahasa:*

Ahmad Hamzah

بسم الله الرحمن الرحيم

## BAHASAN SEPUTAR MEMBAKAR PELAKU PEMBAKARAN

**Anda melihat mereka meletakkan lidah mereka di mulut mereka dan menahannya! Mereka duduk di sofa–sofa empuk, sementara perasaan halus mereka tidak terusik oleh ribuan Muslim yang terbakar di setiap waktu dan tempat!! Namun begitu dilakukan qishāsh yang adil terhadap penjahat perang si pembakar anak–anak itu, tiba–tiba kita melihat lidah–lidah keluar dari lubangnya, dan nanah muncrat dari mulut munafik karena benci terhadap kaum Muslimin dan rasa iba terhadap para murtaddin kriminal!!**

**Wahai kaum Muslimin!! Dialah (si Mu'adz Kasasbeh) yang membakar anak–anak dan menghanguskan kaum Muslimin dengan pembakaran dan pengeboman! Dialah yang mengakui kejahatan–kejahatan keji itu!**

**Allah Ta'ala berfirman:**

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا

**"Dan balasan keburukan adalah keburukan yang semisal dengannya."** (Asy–Syūrā: 40)

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ

**"Dan jika kalian memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu."** (An–Naḥl: 126)

فَمَنِ اعْتَدَى عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَى عَلَيْكُمْ

**"Oleh sebab itu, barang siapa yang menyerang kalian, maka seranglah ia seimbang dengan serangannya terhadap kalian."** (Al–Baqarah: 194)

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ

**"Dan orang–orang yang apabila dizalimi, mereka membela diri."** (Asy–Syūrā: 39)

**Yang memulai adalah yang paling zalim, dan siapa yang membalas dengan setara maka dia tidak zalim! Ya, demi Allah, itu adalah penyejuk dada seluruh kaum Muslimin dan kemarahan bagi seluruh munafikin, semoga Allah menambah kemarahan dan kedukaan mereka.**

**Khalifah menginginkan kaum Muslimin menjadi mulia, tidak ada pihak yang berani mengusik mereka kecuali pasti dididik, dan tidak ada tangan jahat terulur kepada mereka kecuali pasti dipotong!!**

Mereka yang menjadi rakyat Khilafah adalah kaum Muslimin, dan darah mereka sangat mahal. Maka neraka dan api adalah balasan bagi siapa pun yang menginginkan keburukan untuk mereka!

Negara kami adalah negara kemuliaan, bukan seperti thaghut–thaghut kalian yang menjual kalian secara cuma–cuma.

Darah seorang Muslim di sisi Khalifah itu mahal dan harganya sangat tinggi. Demi setetes darah Muslimah saja pasukan dikerahkan dan darah orang–orang kafir mengalir seperti sungai! Persis seperti yang terjadi pada Rasul ﷺ pada perang Mu'tah, seluruh pasukan yang mana di dalamnya semuanya shahabat, mereka keluar, dan mereka yang paling beliau cintai gugur syahid demi seorang Muslim yang terbunuh secara khianat!

Sungguh, ini adalah Khilafah rāsyidah di atas manhaj kenabian. Tetapi sebagian orang dari bangsa kita telah terbiasa dengan kehinaan dan kerendahan, mereka menyukai keterbelakangan, dan tidak menginginkan kemuliaan, ketinggian, dan harga diri! Sungguh mengherankan!!

**Nasihat:**

Sebelum berteori tentang para Mujahidin dan para penjaga perbatasan, pergilah ke front pertempuran, rasakan panasnya pesawat–pesawat kafirin dan saksikan anak–anak Muslim yang telah menjadi abu! Lalu katakan padaku apakah engkau ingin menuntut qishāsh dari Mu'ādz Kasasbeh dan yang semisalnya atau tidak!

وَلَكُمْ فِي القِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Dan dalam qisas itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagi kalian, hai orang–orang yang berakal, supaya kalian bertakwa" (Al–Baqarah: 179)

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ

"Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tangan–tangan kalian, dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kalian terhadap mereka, serta melegakan hati orang–orang yang beriman." (At–Taubah: 14)

Sedangkan Khilafah, semoga Allah memuliakannya, telah memberi peringatan, telah menasihati, telah memberi tenggang waktu, dan telah bersabar! Andai saja mereka sebelum meratap dan berteriak mengetahui kedudukan mereka dan tidak berlaku takabbur ketika Khilafah memberi mereka kesempatan untuk membebaskan

ukht Sājidah ar–Risyāwī, tentu pembakaran ini tidak akan terjadi!

Jadi, kesempatan itu ada di tangan mereka, tetapi mereka lebih memilih kebodohan daripada memahami! Hingga sekarang mereka tidak memahami bahwa ini adalah Khilafah dan tidak ada ruang untuk bermain–main!

Beberapa kajian fikih terkait hukum seputar masalah ini bagi siapa yang ingin memperluas dan menambah pengetahuan ada di link di bawah ini:

http://justpaste.it/ja4d

Ditulis oleh: **Afdi Daulah Al Khilafah**

Terjemahan isi link diatas:

بسم الله الرحمن الرحيم

Sebagian kajian syar'i yang terperinci tentang hukum membakar dengan api.

"Pembakaran dengan api" penelitian komprehensif terperinci beserta dalil pihak yang membolehkan dan pihak yang menentang, dari Universitas Ummul Qura.

Tautan penelitian:

http://justpaste.it/j8zk

Dan kesimpulannya: bolehnya hal itu sebagai tindakan pembalasan atau perlakuan setimpal.

الخاتمة : أن التحريق بالنار لا يجوز إلا من السلطان إذا رأى المصلحة تقتضي ذلك نكاية أو معاملة بالمثل ، أو لمن فعل أمرا منكرا .

Kesimpulan: Pembakaran dengan api tidak boleh kecuali oleh penguasa apabila ia melihat adanya maslahat yang menuntut hal itu sebagai tindakan balasan atau perlakuan setimpal, atau terhadap orang yang melakukan kemungkaran.

لا إله إلا الله

الدولة الإسلامية

هيئة البحوث والإفتاء

بسم الله الرحمن الرحيم

رقم الفتوى : ٦٠ التاريخ : ١٤٣٦/٣/٢٩هـ

**س: ما حكم تحريق الكافر بالنار حتى يموت؟**

**الجواب**

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله وصحبه والتابعين، وبعد:

فلقد ذهب الأحناف والشافعية إلى جواز التحريق مطلقاً، وحملوا قول النبي ﷺ : (وأن النار لا يُعذب بها إلا الله) على التواضع، **قال المهلب**: "ليس هذا النهي على التحريم، بل على سبيل التواضع". ا.هـ(انظر: فتح الباري ٦/١٧٤).

**قال الحافظ ابن حجر** - رحمه الله - : "يدل على جواز التحريق فعل الصحابة، وقد سمل النبي ﷺ أعين العرنيين بالحديد المحمى... وحرق خالد بن الوليد بالنار ناساً من أهل الردة". ا.هـ(مختصرا من فتح الباري ٦/١٧٤).

وذهب بعض أهل العلم إلى أن التحريق بالنار محرم في الأصل، غير أنه يجوز عند المماثلة، كما فعل النبي ﷺ بالعرنيين حيث سمل أعينهم بالنار -مماثلة- كما في الصحيح، وهذا أظهر الأقوال جمعاً بين الأدلة.

والله أعلم، وصل الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه والتابعين.

الدولة الإسلامية

هيئة البحوث والإفتاء

الرئيس

Nomor Fatwa: 60

Tanggal 29–3–1436 H

Lajnah Buhuts wal Ifta (lembaga Penelitian dan Fatwa) ditanya: apa hukum membakar orang kafir dengan api sampai mati?

Jawaban:

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi kita Muhammad beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Amma ba'du.

Mazhab Hanafiyah dan Syafi'iyah berpendapat bolehnya pembakaran secara mutlak, dan mereka menafsirkan sabda Nabi ﷺ: "Dan tidak ada yang boleh menyiksa dengan api kecuali Allah" sebagai bentuk tawadhu.

Al–Muhallab berkata:

ليس هذا النهي على التحريم، بل على سبيل التواضع

Larangan ini bukan pada makna pengharaman, tetapi sebagai bentuk tawadlu' (kerendahan hati). (Lihat Fathul Bari 6/174)

Al Hafidz Ibnu Hajar rahimahullah berkata: perbuatan para sahabat menunjukkan bolehnya pembakaran. Nabi pernah mencolok mata orang 'Uraniyyin dengan besi panas… dan Khalid bin Walid membakar sekelompok orang dari kalangan murtad dengan api." (Diringkas dari Fathul Bari 6/174)

Sebagian ulama berpendapat bahwa pembakaran dengan api asalnya haram, namun boleh ketika dalam konteks perlakuan setimpal, sebagaimana Nabi ﷺ melakukan terhadap dua orang Arab itu, yakni mencolok mata mereka dengan api sebagai pembalasan setimpal, sebagaimana dalam hadits shahih. Dan pendapat ini yang paling kuat dalam menggabungkan dalil.

Allah lebih mengetahui, dan semoga rahmat dilimpahkan atas Nabi kita Muhammad beserta keluarga, shahabat, dan para pengikutnya." Selesai

بل ذهب بعض الصحابة وغيرهم إلى جواز حرق الآدمي بالنار فإن جاز ذلك في الآدمي ففيره من باب أولى ففي البخاري (3017) أن عليا رضي الله عنه حرق قوما ارتدوا بالنار . وقد رواه غيره وزاد إنكار ابن عباس عليه فعن عكرمة : «أن علياً أخذ ناساً ارتدوا عن الإسلام ، فحرقهم بالنار، فبلغ ذلك ابن عباس فقال: لو كنت أنا لم أحرقهم ، إن رسول الله صلى الله عليه وسلّم قال: «لا تعذبوا بعذاب الله عز وجل أحداً وقال رسول الله صلى الله عليه وسلّم: «من بدّل دينه فاقتلوه». فبلغ علياً ما قال ابن عباس فقال: ويح ابن أم عباس». أحمد (2556) النسائي (4044) .

قال ابن القيم رحمه الله تعالى " وقال أصحابنا: إذا رأى الإمام تحريق اللوطي بالنار فله ذلك؛ لأن خالد بن الوليد كتب إلى أبي بكر رضي الله عنه أنه وَجَدَ في بعض نواحي العرب رجلاً يُنْكَح كما تنكح المرأة، فاستشار أصحاب النبي صلى الله عليه وسلّم وفيهم أمير المؤمنين علي كرم الله وجهه، وكان أشدّهم قولاً ، فقال: إن هذا الذنب لم تعص الله به أمة من الأمم إلا واحدة، فصنع الله بهم ما قد علمتم ، أرى أن يحرقوه بالنار، فأجمع رأي أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم على أن يحرقوه بالنار، فكتب أبو بكر الصديق رضي الله عنه إلى خالد بن الوليد رضي الله عنهما بأن يحرقوا، فحرقهم ، ثم حرقهم ابن الزبير ، ثم حرقهم هشام بن عبد الملك " ا.هـ إعلام الموقعين 2/605

قال الحافظ ابن حجر " واختلف السلف في التحريق: فكره ذلك عمر وابن عباس وغيرهما مطلقاً سواء كان ذلك بسبب كفر أو في حال مقاتلة أو كان قصاصاً ، وأجازه علي وخالد بن الوليد وغيرهما " ا.هـ فتح الباري 6/257

Bahkan sebagian shahabat dan selain mereka berpendapat bolehnya membakar manusia dengan api. Jika itu boleh pada manusia maka selain manusia tentu lebih utama. Dalam riwayat Bukhari (Nomor 3017), Ali radhiyallahu 'anhu membakar sekelompok orang murtad dengan api. Riwayat lain menyebutkan adanya pengingkaran dari Ibnu Abbas terhadap hal itu. Dari Ikrimah: "Bahwa Ali menangkap

beberapa orang yang murtad dari Islam, lalu ia membakar mereka dengan api. Hal itu sampai kepada Ibnu Abbas, maka ia berkata: Seandainya aku, aku tidak akan membakar mereka. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: 'Janganlah kalian mengazab dengan azab Allah.' Dan Rasulullah ﷺ bersabda: 'Barangsiapa mengganti agamanya maka bunuhlah dia.' Maka hal itu sampai kepada Ali, lalu ia berkata: 'Celaka anak Ummu Abbas.'" Ahmad (2556), An–Nasa'i (4044).

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: "Dan para ulama kami berkata: jika imam melihat bahwa pelaku homoseksual dibakar dengan api, maka ia boleh melakukannya; karena Khalid bin Walid menulis kepada Abu Bakar bahwa ia mendapati di beberapa daerah Arab seorang laki–laki yang digauli sebagaimana perempuan. Maka ia meminta pendapat para sahabat Nabi ﷺ, dan di antara mereka Amirul Mu'minin Ali, dan ia yang paling keras ucapannya. Ia berkata: Sesungguhnya dosa ini tidak pernah membuat murka Allah pada suatu umat kecuali satu umat saja, dan Allah melakukan kepada mereka sebagaimana kalian ketahui. Aku berpendapat mereka dibakar dengan api. Maka para sahabat Rasulullah ﷺ sepakat bahwa mereka dibakar dengan api. Maka Abu Bakar menulis kepada Khalid agar membakar mereka. Lalu Khalid membakar mereka, kemudian Ibnu Zubair juga membakar mereka, kemudian Hisyam bin Abdul Malik." Tamat dari I'lamul Muwaqqi'in 2/605

Al Hafiz Ibnu Hajar berkata: "Para salaf berbeda pendapat tentang pembakaran. Umar dan Ibnu Abbas serta selain keduanya memakruhkannya secara mutlak, baik karena kekafiran, dalam kondisi peperangan, atau sebagai qishas. Sedangkan Ali, Khalid bin Walid, dan selain keduanya membolehkannya." Selesai dari Fathul Bari 6/257

Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata:

فأما إذا كان في التمثيل الشائع دعاء لهم إلى الإيمان أو زجر لهم عن العدوان فإنه هنا من إقامة الحدود والجهاد المشروع

"Adapun apabila dalam bentuk penyiksaan yang masyhur itu terdapat ajakan bagi mereka kepada iman atau pencegahan mereka dari kezaliman, maka ini termasuk dalam penegakan hudud dan jihad yang disyariatkan."

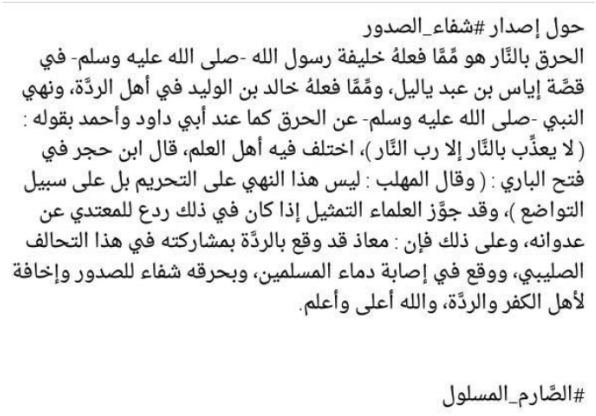

حول إصدار #شفاء_الصدور
الحرق بالنَّار هو مُمَّا فعلهُ خليفة رسول الله -صلى الله عليه وسلم- في قصَّة إياس بن عبد ياليل، ومُمَّا فعلهُ خالد بن الوليد في أهل الردَّة، ونهي النبي -صلى الله عليه وسلم- عن الحرق كما عند أبي داود وأحمد بقوله : ( لا يعذِّب بالنَّار إلا رب النَّار )، اختلف فيه أهل العلم، قال ابن حجر في فتح الباري : ( وقال المهلب : ليس هذا النهي على التحريم بل على سبيل التواضع )، وقد جوَّز العلماء التمثيل إذا كان في ذلك ردع للمعتدي عن عدوانه، وعلى ذلك فإن : معاذ قد وقع بالردَّة بمشاركته في هذا التحالف الصليبي، ووقع في إصابة دماء المسلمين، وبحرقه شفاء للصدور وإخافة لأهل الكفر والردَّة، والله أعلى وأعلم.

#الصَّارم_المسلول

**Tentang pernyataan seputar penerbitan #شفاء_الصدور**

**Membakar dengan api adalah sesuatu yang dilakukan oleh Khalifah Rasulullah ﷺ dalam kisah Iyas bin Abd Yalil, dan dilakukan oleh Khalid bin Walid terhadap kaum murtad. Larangan Nabi ﷺ terhadap pembakaran sebagaimana dalam riwayat Abu Dawud dan Ahmad dengan sabda: "Tidak mengazab dengan api kecuali Rabb api," diperselisihkan oleh ulama. Ibnu Hajar berkata dalam Fathul Bari: "Al Muhallab berkata: Larangan ini bukan pada makna pengharaman melainkan sebagai bentuk tawadhu." Para ulama membolehkan tindakan penyiksaan jika di dalamnya terdapat pencegahan bagi pelaku kezaliman. Atas dasar itu: Mu'adz Kasasbeh telah terjatuh dalam kemurtadan dengan keterlibatannya dalam koalisi salibis ini, dan ia telah menumpahkan darah kaum muslimin. Dan dengan membakarnya terdapat penyembuhan bagi dada dan membuat takut bagi orang–orang kafir dan murtad. Allah Maha Tinggi dan Maha Mengetahui.**

**#الصارم_المسلول**

للتوضيح ::

هل يجوز التحريق بالنار؟؟

نعم وقد حرق أبوبكر الصديق المرتدين كابن نويرة ،، وقد حرق علي رضي الله عنه السبئية ،، والله يقول (وإن عاقبتم فعاقبوا بمثل ما عوقبتم به) وهذا الطيار قد حرق المسلمين بصواريخه جزاءا وفاقا وما ظلمناهم ومن عامل بالمثل فما ظلم !!

قال الشوكاني رحمه الله : ( وقد حرق أبو بكر بالنار في حضرة الصحابة ، وحرق خالد بن الوليد بالنار ناسا من أهل الردة ، وكذلك حرق علي كما تقدم في كتاب الحدود ) نيل الأوطار 7/ 250 .

قال ابن كثير رحمه الله : ( كل هذا ليعتبر بهم من يسمع بخبرهم من مرتدة العرب ) البداية والنهاية 6/351

وهذا الرابط به توضيح مفصل وبه قضية الحرق أيضا

https://justpaste.it/j8bh

**Penjelasan:**

**Apakah boleh membakar dengan api??**

Ya, Abu Bakar Aṣ–Ṣiddiq telah membakar para murtaddin seperti Ibnu Nuwairah… Dan Ali radhiyallahu ‘anhu telah membakar kaum Sabaiyyah… Dan Allah berfirman: “Dan jika kalian membalas, balaslah dengan balasan yang setimpal dengan apa yang ditimpakan kepada kalian.” Sedangkan pilot ini telah membakar kaum muslimin dengan roket–roketnya sebagai balasan setimpal. Kami tidak menzalimi mereka, dan siapa yang memperlakukan setimpal maka ia tidak menzalimi!!

Asy–Syaukani rahimahullah berkata: “Dan Abu Bakar telah membakar dengan api di hadapan para sahabat, dan Khalid bin Walid membakar dengan api sekelompok orang dari kalangan murtad, dan begitu pula Ali sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Hudud.” (Nailul Authar 7/250)

Ibnu Katsir rahimahullah berkata: “Semua itu agar orang–orang Arab yang murtad mengambil pelajaran dari berita mereka.” (Al–Bidayah wan Nihayah 6/351)

Dan tautan ini berisi penjelasan terperinci dan di dalamnya terdapat kasus pembakaran juga:

https://justpaste.it/j8bh

Siapa yang memperlakukan setimpal maka ia tidak menzalimi.

Gambar berikut ini adalah saudara–saudara kalian, mereka kaum muslimin yang dijadikan oleh Mu‘adz dan pilot semisalnya menjadi arang dan abu!!!!

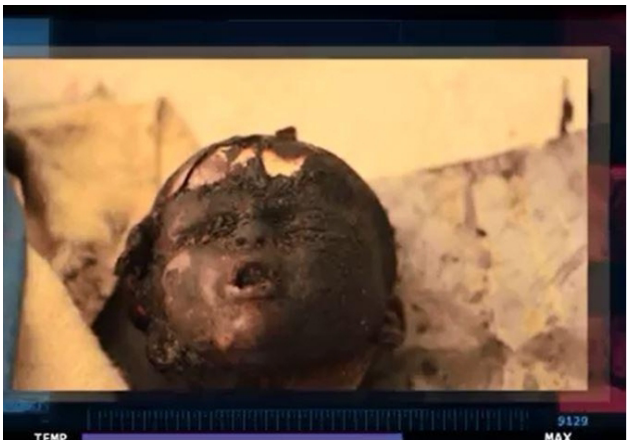

Selesai diterjemahkan pada Sabtu, 1 Jumadil Akhir 1447 H / 22 November 2025 M

Penerjemah: **Ahmad Hamzah**